

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Pada zaman yang semakin berkembang saat ini, Setiap perusahaan pasti ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota perusahaannya. Kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi bagi manajemen perusahaan tersebut. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat di gunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kinerja pada perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu dapat dilakukan analisis dengan alat-alat analisis keuangan, Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Kebutuhan modal kerja wajib disediakan oleh perusahaan mengingat modal kerja cukup penting dalam kegiatan operasional. Maka perusahaan harus memperhatikan modal kerja untuk dapat digunakan secara efektif dan efisien. Jika terdapat modal kerja yang berlebihan, hal ini menunjukkan bahwa ada

kesalahan dalam penggunaan dana modal kerja yang tidak produktif. Dimana kesalahan ini akan mengakibatkan kerugian bahkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja perusahaan akan mengalami kerugian karena tidak memanfaatkan dana yang ada dengan baik. Oleh sebab itu setiap perusahaan dituntut untuk mengelola dana modal kerja secara efektif dan efisien agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dan pencapaian profitabilitas perusahaan pun tercapai (Wulandari dan Sonang, 2018).

Pada dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Untuk mengukur kondisi profitabilitas perusahaan terhadap peningkatan kinerja karyawan suatu perusahaan yang akan semakin baik atau buruk. Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi (Deni, 2014). Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Karena tingkat profitabilitas perusahaan merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Andari, 2016). Laba perusahaan dapat ditingkatkan apabila manajer keuangan dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan

operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Putri Dwi dan Yulia Tri, 2020).

Perputaran modal kerja, terdapat perputaran kas yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. perputaran kas bagi perusahaan adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Kasmir, 2011). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Sebaliknya apabila jumlah kas kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan berada dalam keadaan bangkrut. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik tingkat profitabilitas.

Perputaran piutang adalah strategi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan kebanyakan dengan penjualan secara kredit. Penjualan kredit ini akan menghasilkan piutang langganan dan baru menghasilkan penerimaan kas pada hari jatuh temponya piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama

satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2013). perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Menurut Wulandari (2018) dalam Muthoharoh Anisatul (2018) menyatakan bahwa periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar.

Perputaran persediaan, yaitu pengelolaan persediaan yang merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2011). Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat

tergantung pada bidang usaha dari masing- masing perusahaan. Pada perusahaan manufaktur jenis persediaan yang dimiliki dapat dikelompokkan menjadi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan suku cadang, sedangkan pada perusahaan dagang persediaannya berupa berbagai macam barang dagang.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wijaya (2017) Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan Perputaran modal kerja dan *Return on asset* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil Penelian yang berbeda dilakukan Evi Aprilia (2018) Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien manajemen persediaan perusahaan dan makin segar, serta likuid persediaan. Akan tetapi, kadang perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan operasi perusahaan yang pas-pasan. Persediaan yang relatif pelan, sering kali merupakan tanda dari barang yang berlebih, jarang digunakan, atau tidak terpakai dalam persediaan. Besar kecilnya persediaan mempengaruhi keseimbangan pada sebuah aktivitas perusahaan. Sehingga peneliti, meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di bursa efek indonesia.

Hasil penelitian menemukan bahwa perputaran modal kerja, piutang, persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran yang belum maksimal pada perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda juga dilakukan Handayani Tri, dkk (2016) Semakin tinggi perputaran

kas maka kas semakin produktif, sehingga profitabilitas yang diperoleh semakin meningkat. Sehingga semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Sehingga peneliti, meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan (Survei pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).

Hasil penelitian menemukan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda yang terakhir dilakukan Rakhman dan isnuwardhana (2019) Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang semakin baik begitu pula sebaliknya sehingga semakin lama pelunasa piutang melebihi tanggal jatuh temponya, semakin rendah kemungkinan tertagihnya. Tingkat perputaran merupakan indikator atas umur piutang. Sehingga peneliti, meneliti tentang perputaran modal kerja, kas, piutang, dan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitian menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif, sedangkan perputaran piutang, kas dan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian mengenai perputaran modal kerja

terhadap profitabilitas, terdapat perbedaan hasil yang diperoleh sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Selain itu, fokus dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 pertimbangan dalam menentukan obyek penelitian ini karena perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah karena perusahaan ini banyak diminati para investor sebab memiliki kapasitas pada kemampuan mengolah suatu usaha pada sector industri yang merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan perekonomian Negara. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi adalah salah satu industri yang cukup menarik dan dikalangan banyaknya masyarakat produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mengelolannya pasti sebuah perusahaan membutuhkan beberapa karyawan dimana agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan (Sri Purwaningsih, 2014).

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mana pada penelitian ini penelitian terdahulu terkait dengan perputaran modal kerja tidak semua rasionya berpengaruh terhadap profitabilitas dan pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industry

barang konsumsi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada Perusahaan *Property dan Real Estate* dan perusahaan lembaga pembiayaan. Profitabilitas menunjukkan indikator dari kesehatan keuangan perusahaan dan perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi sehari-hari.

Besarnya biaya perusahaan atau modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk memperoleh keuntungan yang besar pada suatu perusahaan, karena pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu keuntungannya juga besar. Akan tetapi laba sangat bergantung pada modal kerja perusahaan. Sedangkan modal kerja sangat bergantung pada nilai perputaran piutang dan perputaran persediaan. Modal kerja akan naik dan bernilai positif apabila nilai perputarannya tinggi. Oleh karena itu, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada setiap perusahaan dapat mempengaruhi perubahan besar kecilnya profitabilitas ekonomi perusahaan (Muthoharoh Anisatul,2018).

Perusahaan industry yang menjadi objek penelitian adalah sector industry barang konsumsi. Alasan pemilihan sector barang konsumsi yang *go public* adalah sector ini dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis karena menyimpan barang konsumsi yang sangat diperlukan, berkaitan dengan isu yang terjadi diperusahaan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji kondisi perusahaan berkaitan dengan komponen perputaran modal kerja sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di paparkan bahwa hasil penelitian yang berjudul perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran

persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 ini memiliki peran yang penting dalam menjalankan suatu perusahaan untuk menghasilkan perputaran modal kerja perusahaan yang cukup meningkat untuk kebutuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?

4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh perputara piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh perputaran persedian terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk menguji pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap memberikan manfaat bagi pembaca, manfaat penelitian ini meliputi :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi manajemen keuangan didalam menjembatani kesenjangan antara teori dengan berbagai kenyataan pada analisis data.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tidak salah langkah, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh profitabilitas perusahaan yang diinginkan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dengan para investor perusahaan lain, agar tidak terjadi kerugian saat berinvestasi.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan perputaran modal kerja serta

sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang pengetahuan tentang perputaran modal kerja.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini menggunakan Perputaran modal kerja dalam menilai pengelolaan modal kerja sehingga peneliti hanya menggunakan komponen variabel independen Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan variabel dependen yaitu Profitabilitas menggunakan ROA (*Return on assets Ratio*).

Penelitian ini juga menggunakan perusahaan Manufaktur sector industry barang konsumsi dengan data perusahaan manufaktur yang mencakup sub sector Farmasi, sub sector makanan & minuman, sub sector peralatan rumah tangga, sub sector rokok dan sub sector kosmetik & barang keperluan rumah tangga.